

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini banyak sekali perusahaan yang didirikan sebagai suatu kesatuan usaha dengan melakukan serangkaian aktivitas-aktivitas yang bersifat ekonomi dengan tujuan akhir mencari laba. Akuntansi menyediakan cara untuk mengumpulkan data ekonomis dan melaporkannya kepada bermacam-macam individu dan pihak-pihak yang berkepentingan (pemakai informasi tersebut).

Penerapan akuntansi merupakan suatu sistematika yang dibuat oleh suatu organisasi atau badan usaha yang tujuannya untuk mencapai cita-cita perusahaan. Akuntansi juga sebagai pengendalian bagi organisasi, Berdasarkan rencana dan penerapan sistem akuntansi yang baik, dapat dikontrol atau dinilai jalannya kegiatan perusahaan.

Ahmed Riahi – Belkaoui (2006 : 37-38) menyatakan : Akuntansi merupakan seni mencatat, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan sebagai alternatif dalam mengambil keputusan oleh para pemakainya. Sistem pengumpulan dan pemrosesan data transaksi serta penyebaran informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dikenal dengan nama sistem informasi akuntansi.

Siklus akuntansi yang telah disusun akan menghasilkan suatu laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak perusahaan. Pihak perusahaan menyusun laporan keuangan berdasarkan data-data keuangan yang diperoleh dari aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Indra Bastian (2006 : 63) Laporan Keuangan adalah : hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk mengambli keputusan

oleh berbagai pihak berkepentingan. Laporan keuangan menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, serta kemajuan pembiayaan.

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi suatu kesatuan usaha. Laporan ini diperlukan oleh pihak yang berkepentingan, antara lain: manajer perusahaan, pemilik perusahaan, banker, kreditor, investor, pemerintah dan lembaga lainnya. Ikatan Akuntan Indonesia (2009 :05) menjelaskan informasi-informasi keuangan yang terdiri dari berbagai macam laporan yaitu : 1. Neraca, 2. Laporan Laba Rugi, 3. Laporan Arus Kas, 4. Laporan Perubahan Ekuitas, 5. Catatan atas Laporan Keuangan. Kelima unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut di atas selalu disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil dari proses akuntansi.

Menurut Soemarso S.R (2008 : 25-26) Neraca adalah laporan kekayaan (*asset*), utang (*liabilities*), dan modal dari suatu kesatuan usaha pada suatu tanggal tertentu. Penjelasan singkat masing-masing pos neraca disajikan sebagai berikut: (1). Aktiva lancar terdiri dari a. Kas dan bank, b. Surat-surat berharga, c. Piutang dagang, d. Wesel tagih, e. Persediaan, f. Pembayaran dimuaa, (2). Investasi jangka panjang, (3). Aktiva tetap, (4). Kewajiban lancar terdiri dari a. Hutang dagang, b. Wesel bayar, c. Hutang bank, d. Hutang gaji, bunga, dan lain-lain, (5). Kewajiban jangka panjang (6). Modal

Menurut Lili M. Sadeli (2011 : 27) Laporan laba rugi adalah suatu daftar yang memuat ikhtisar tentang penghasilan, biaya, serta hasil netto suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Bentuk dari laporan lab rugi yang sering digunakan ada dua macam yaitu: A. Bentuk langkah tunggal (*singlestep*) yaitu laporan laba rugi yang menggabungkan penghasilan-penghasilan menjadi satu kelompok dan menggabungkan biaya pada kelompok lain. B. Bentuk langkah majemuk (*multiple step*) adalah laporan laba rugi yang

disusun dengan mengelompokkan penghasilan dan biaya dalam beberapa bagian, sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan laporan laba rugi.

Menurut SAK ETAP (2009:17) laporan keuangan entitas meliputi 1) Neraca, neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu. 2) Laporan laba rugi, laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. 3) Laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain kepemilik ekuitas selama periode tersebut. 4) Laporan arus kas, laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. 5) Catatan atas laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

CV. Jaya Karya merupakan perusahaan swasta yang beroperasi di Pekanbaru. Adapun kegiatan yang dilakukan perusahaan ini adalah menjual perlengkapan bangunan seperti: besi, kanopi, stainless stell, cat dan perlengkapan bangunan lainnya.

Dasar pencatatan yang digunakan perusahaan adalah *accrual basis* (dasar akrual) yaitu transaksi dicatat pada saat transaksi itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Perusahaan melakukan proses akuntansi yang dimulai dari melakukan transaksi, membuat jurnal umum (lampiran 9), dan memposting kedalam buku besar untuk masing-masing akun (lampiran 10), kemudian perusahaan langsung memasukkan saldo akhir dari masing-masing akun ke neraca saldo. Perusahaan juga membuat jurnal penyesuaian untuk beberapa akun yang diperlu disesuaikan jumlahnya. Dan kemudian melanjutkannya dengan membuat laporan keuangan seperti neraca dan laba rugi. Perusahaan tidak membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam dunia usaha kegiatan transaksi perdagangan ditetapkan syarat penyerahan barang. Syarat penyerahan ini akan mempengaruhi pengakuan piutang. Syarat penyerahan barang di perusahaan ini ialah FOB Shipping Point.

Penilaian piutang dagang didasarkan pada net realizable value, untuk menetapkan net realizable values maka perlu dilakukan penaksiran terhadap kemungkinan adanya piutang dagang yang tidak dapat ditagih pada setiap akhir periode akuntansi. Perusahaan menaksir kemungkinan piutang tak tertagih berdasarkan pendekatan neraca menggunakan metode presentase tertentu dari saldo piutang.

Penjualan yang ada di perusahaan ini terbagi menjadi 2 yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit yang menimbulkan piutang bagi perusahaan. Dari transaksi penjualan tersebut tidak semua transaksi dibayar secara tunai sehingga mengakibatkan piutang bagi perusahaan. Sebagai beban usaha, tentunya beban piutang tak tertagih harus diketahui jumlahnya. Piutang memiliki resiko tidak tertagih sehingga menimbulkan kerugian. Untuk

itu, dalam pengukuran jumlah piutang tak tertagih dikenal dua metode yakni metode penyisihan dan metode penghapusan langsung. Perusahaan telah membuat analisis kerugian piutang dengan metode penghapusan langsung atas piutang yang ada di dalam perusahaan, karena perusahaan beranggapan bahwa semua piutangnya dapat ditagih.

Pada akhir periode 2015, pimpinan perusahaan menetapkan ada beberapa piutang tak tertagih yang sudah tidak mungkin lagi tertagih dikarenakan beberapa hal sebesar Rp. 32.404.000,-. Salah satu contoh penghapusan piutang perusahaan terjadi pada hutang salah satu pelanggan yang melakukan pembelian barang pada tanggal 14 Juni 2014 sebesar Rp 10.704.000,- dengan memberikan DP pembayaran dari total pembelian sebesar Rp 5.000.000,- dengan demikian sisa hutang sebesar Rp. 5.704.000,- (lampiran 11). Karena ada permasalahan tertentu pelanggan tidak dapat membayar sisa hutang tersebut.

Sistem pencatatan persediaan perusahaan menggunakan sistem periodik dimana perubahan yang terjadi atas persediaan tidak dicatat secara langsung pada perkiraan persediaan. Perusahaan memperhitungkan harga perolehan persediaan menurut kebijakan perusahaan yaitu menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk mendapat persediaan tsb hingga siap untuk dijual, harga beli ditambah biaya angkut dan biaya lainnya yang sehubungan dengan perolehan persediaan.

Dalam melakukan penilaian persediaan perusahaan menggunakan penilaian berdasarkan arus biaya historis yaitu metode FIFO (*First In First Out*). Salah satu contoh pencatatan pembelian barang yang dilakukan perusahaan adalah saat membeli pipa pada tanggal 15 oktober 2014 sebanyak 14 unit dengan total harga Rp 2.325.400,- (14 unit x Rp 166.114,-) (lampiran 12). Kemudian perusahaan melakukan penjualan pipa pada tanggal 3

desember 2014 sebanyak 10 unit dengan total harga (Rp 1.750.000,-) (10 unit x Rp 175.000,-).

Dalam menjalankan aktivitas, perusahaan menggunakan aktiva tetap dalam menunjang kegiatannya. Kebijakan dalam penentuan harga perolehan aktiva tetap pada perusahaan ini adalah perusahaan tidak memasukkan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan perolehan aktiva tetap yang dapat menambah harga perolehan. Dimana pada tanggal 9 Juni 2011 perusahaan membeli mobil pick-up L-300 seharga Rp. 157.000.000 (lampiran 6) dan pada saat itu juga dikeluarkan biaya sebesar Rp. 2.560.000 untuk biaya penambahan kelengkapan mobil. Perusahaan mencatat harga perolehan mobil tersebut dengan mendebet mobil sebesar Rp. 157.000.000 dan mengkredit kas sebesar Rp. 157.000.000 sedangkan biaya tambahan tidak dimasukkan perusahaan sebagai penambah harga perolehan tetapi dibebankan sebagai beban pemeliharaan.

Dalam perhitungan beban penyusutan perusahaan menggunakan metode garis lurus tetapi perhitungan beban penyusutan yang dilakukan oleh perusahaan untuk semua aktiva dihitung untuk satu tahun penuh padahal ada aktiva tetap tersebut dibeli pertengahan tahun. Contohnya pembelian mobil Avanza yang dibeli bulan mei tahun 2012. Oleh perusahaan beban penyusutan dihitung sebesar Rp. 24.350.000 (Rp. 194.800.000 x 12,5 %) (lampiran 3). Perusahaan mengalami kesalahan perhitungan dalam mengukur beban penyusutan.

Dalam penyajian kewajiban, terdapat hutang jangka panjang bank tahun 2015 sebesar Rp 199.801.000 (lampiran 1) dan tahun 2014 sebesar Rp. 200.675.000 (lampiran 4). Dimana jangka waktu pembayaran selama 4 tahun (48 bulan). Perusahaan tidak memperhatikan hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo didalam hutang jangka

panjang bank untuk dikelompokkan terlebih dahulu sebagai kewajiban jangka pendek dan perusahaan tidak membuat jurnal reklasifikasi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul :

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. JAYA KARYA DI PEKANBARU.

B. Perumusaan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut: “Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh CV. Jaya Karya telah sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berterima Umum”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan pada CV. Jaya Karya dengan Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai analisis penerapan akuntansi pada perusahaan.

- b. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam usaha perbaikan penerapan akuntansi.
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah penelitian ini di masa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan penulisan ini, penulis membahasnya dalam enam bab, yang secara terinci dan dapat dilihat dari sistematika penulisan yang masing-masing membahas masalah sebagai berikut:

- BAB I: Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II: Telaah Pustaka dan Hipotesis, bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.
- BAB III: Metode Penelitian, bab ini berisi tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV: Gambaran Umum Perusahaan, bab ini menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan aktivitas perusahaan.
- BAB V: Hasil dan Pembahasan Penelitian, bab ini menguraikan tentang penerapan akuntansi pada CV. Jaya Karya Pekanbaru dan Penyajian Laporan Keuangan CV. Jaya Karya Pekanbaru.
- BAB VI: Penutup, terdiri atas kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan.

